

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *Student Teams Achievement Division* (STAD) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI UPTD SDN TERGARPRIYAH 1 GEGER

Ayu Ratnasi¹⁾, Yunita Hariyani²⁾

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: ratnasiayu@gmail.com¹⁾, yunitahariyani@stkipgri-bkl.ac.id²⁾

Abstrak:

Penelitian dengan pembelajaran fokus pada pelajaran matematika masih berpusat pada guru. Sehingga terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh seorang guru diantaranya siswa tidak semangat dalam belajar, bosan saat pembelajaran yang menyebabkan nilai belajar siswa rendah. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan model yang sesuai dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran tersebut karena berbasis kerjasama dalam kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di UPTD SDN Tegarpriyah 1 Geger. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *desain Pre-Experimental design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil analisis nilai sig motivasi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai sig hasil sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *Student Teams Achievement Division*, Motivasi, Hasil Belajar.

Abstract:

Research with learning focused on mathematics lessons is still teacher-centered. So there are several problems faced by a teacher including students not being enthusiastic about learning, bored during learning which causes low student learning scores. The use of the *Student Teams Achievement Division* type cooperative learning model is an appropriate model in solving these learning problems because it is based on cooperation in groups. This study aims to determine the effect of the *Student Team Achievement Division* type cooperative learning model on student motivation and learning outcomes in grade V mathematics subjects at UPTD SDN Tegarpriyah 1 Geger. This study used quantitative methods with a *Pre-Experimental design* type *One Group Pretest-Posttest Design*. The results of this study show that the cooperative learning model of the *Student Teams Achievement Division* type has a significant effect on student motivation and learning outcomes based on the results of the analysis of activation sig values of $0.000 < 0.05$ and results sig values of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Student Teams Achievement Division*, Motivation, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting pada era globalisasi saat ini. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadikan suatu bangsa lebih maju. Meningkatkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (Akuntanika et al., 2020). Sebagaimana disebutkan pada UU No. 2 Tahun 1989 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan berjalannya perkembangan teknologi dan persaingan yang ketat. Maka kemampuan dan keterampilan dalam sumber daya manusia harus meningkat atau lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan. Bagi seorang guru pendidikan dan pelatihan dapat memberikan dampak yang positif karena dapat membantu dalam kinerja serta praktek langsung ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dengan siswa. Pelatihan dilakukan untuk memperbaiki kinerja seseorang melalui proses pendidikan. Dengan begitu guru mendapatkan arahan untuk membimbing, dan memberikan pengajaran yang baik serta bermanfaat bagi siswa. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan adanya guru yang kreatif, dan inovatif. Maka dari itu guru harus bisa memilih strategi/model dan metode yang tepat saat pembelajaran. Pendidikan haruslah di tingkatkan terutama dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Sekolah sebagai suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mencapai tujuan harus mengacu pada pedoman dan arah pengembangan pendidikan. Pendidikan berpedoman pada kurikulum. Kurikulum memiliki peran penting yang dapat menjadikan pembelajaran lebih baik dengan mengembangkan ide dan desain agar tujuan dapat dicapai (Lestari, 2018). Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan mengacu pada program pendidikan, dapat sebagai acuan atau arahan untuk pelaksanaan pembelajaran. kurikulum akan terus

berkembang dan berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satunya adalah perkembangan teknologi yang ada seperti saat ini. Pendidikan di era sekarang sudah harus berbasis teknologi yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk mendukung keberhasilan suatu pendidikan di sekolah. Guru harus bisa memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa, dan dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman serta mudah dipahami. Dalam hal tersebut bisa saja memerlukan teknologi, untuk mendukung hal tersebut perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, cara belajar siswa dan permasalahan yang ada.

Penggunaan model dalam pembelajaran sangat penting hal tersebut, untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar sehingga, diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal (Wulandari, 2022). Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penerapan model pembelajaran. Guru dapat menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar, proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru juga harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran. dengan begitu guru mampu menerapkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Ketika seorang guru memiliki model yang tepat dapat dipastikan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, siswa juga dapat lebih aktif dan paham dengan materi yang di jelaskan oleh guru maka dari itu keberhasilan dalam suatu pembelajaran didukung oleh model pembelajaran yang sesuai dengan karakter, cara belajar, dan permasalahan yang ada di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum penelitian yang sudah dilakukan di UPTD SDN Tegarpriyah 1 Geger memperoleh hasil bahwa permasalahan yang dialami oleh guru

yaitu ketika mengajar mata pelajaran matematika, guru merasa kesulitan ketika mengajar matematika. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti karena guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga kurangnya rasa semangat, motivasi dalam belajar siswa dan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya permasalahan tersebut maka berdampak terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu hasil rata-rata nilai ulangan tengah semester hanya mencapai 60 berada dibawah KKM yaitu 75 yang ditentukan oleh standart ketuntasan minimal dinas pendidikan. Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran guru yang terlalu monoton dan hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang atau aktif dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran hanya berpusat kepada guru, menjadikan siswa tidak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa selalu menganggap dan berfikir bahwa pembelajaran matematika membosankan dan sulit untuk dipahami. Maka dari itu perlu adanya suasana belajar yang baru dan menyenangkan yang dapat menarik minat atau motivasi sehingga siswa dapat lebih aktif dan inovatif dalam belajar. salah cara yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dengan begitu kualitas pendidikan akan meningkat dan memberi manfaat yang baik bagi siswa. Dengan melakukan kerja sama dengan beberapa teman yang sudah ditentukan, siswa dapat lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) yang menjadikan siswa lebih semangat, kompak dalam bekerja sama dan aktif dalam belajar. STAD merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai

menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Dalam hal ini guru akan lebih mudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena model ini termasuk dalam model yang sederhana dan cocok digunakan atau diterapkan guru yang baru mencoba untuk menggunakan model yang lebih menarik dalam pembelajaran. supaya tidak monoton dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja (Ari Sudana & Wesnawa, 2017)

Mengingat pembelajaran matematika penting dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan IPTEK, guru diharapkan lebih kreatif dan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan siswa. Dan dapat membimbing serta memberikan pelajaran yang bermanfaat dan berguna bagi siswa. Belajar matematika tidak akan sulit jika guru dapat menyampaikan materi dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga motivasi siswa dalam belajar menjadi meningkat dan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Banyak sekali model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division). Model pembelajaran tersebut melibatkan seluruh siswa untuk aktif dan memacu adanya kerja sama melalui belajar kelompok dengan anggota yang beragam untuk menguasai kemampuan yang sedang dipelajari.

Dengan uraian diatas peneliti tertarik mengangkat judul tentang Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di UPTD SDN Tegarpriyah 1 Geger karena dengan model pembelajaran kegiatan belajar akan menyenangkan dan dapat menjadikan siswa lebih aktif serta adanya kerjasama melalui belajar kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan desain analitik. Dalam penggunaannya dilakukan dengan berbagai tahapan kerja, konsep yang sudah tersusun dan fokus pada hubungan variabel independen dan dependen serta melalui uji teori. Metode pendekatan kuantitatif dapat disebut juga dengan pendekatan metode tradisional karena pada dasarnya metode ini sudah lama diterapkan sehingga menjadi suatu hal yang biasa atau tradisi dalam metode penelitian (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menerapkan desain *one group pretest-posttest design*. Dalam pelaksanaannya diberikan pretest pada awal pembelajaran sebelum siswa diberikan pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Achievement Tiems Division* dan posttest pada akhir pembelajaran (Sugiyono, 2013:74).

Tabel 1 Desain dan Rancangan Penelitian

Model Kooperatif Tipe Studen Tiems Achievement Division	O₁ x O₂
--	--------------------------------------

Keterangan :

O₁ : Tes Awal

X : Perlakuan

O₂ : Tes Akhir

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Di UPTD SDN Tegarpriyah 1 Geger dengan Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah kelas V UPTD SDN Tegarpriyah 1 Geger berjumlah 15 siswa.

Instrument dalam penelitian ini adalah non tes dan tes. Yang mana non tes berupa angket dimana untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala likert. Selanjutnya penelitian dengan tes berupa soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada tabel 2 merupakan skala likelt dalam penelitian motivasi belajar siswa (Sugiyono, 2013:93).

Tabel 2 Skala Likert

Kategori Penilaian	Skala Penilaian
Selalu (SL)	Skor 4
Sering (SR)	Skor 3
Kadang-kadang (KD)	Skor 2
Tidak Pernah (TP)	Skor 1

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu dependen dan independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa sedangkan variabel independen adalah model pembelajar kooperatif tipe *Student Tiems Achievement Division*. Analisis data yang digunakan yaitu uji *paired sample T-test* dengan membandingkan nilai tes awal dan tes akhir pada angket motivasi dan tes soal hasil belajar siswa. Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS_{v21.0}*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample T-Test Hasil Belajar

	N	Mean	Sig.
Pair Pre hasil	14	59.33	.000
1 Post hasil		82.00	

Berdasarkan output diatas diperoleh sig 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian dengan menggunakan

model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap Motivasi dan Hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil test soal siswa mengenai bangun datar yang diperoleh berdasarkan output yang telah diuji diperoleh deskripsi data terdapat rata-rata mean pada pre 59,33 sedangkan data post yakni 82,00. Sedangkan Motivasi berdasarkan output yang telah diuji diperoleh deskripsi data terdapat rata-rata mean pada pretest 21,13 sedangkan data posttest yakni 27,93. Sehingga terdapat perbedaan pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan media poster terhadap pemahaman dan kemandirian siswa kelas 5 UPTD SDN Tegarpriyah 1 Geger.

Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample T-Test Motivasi Belajar

	N	Mean	Sig.
Pair 1	14	21,13	.000
		27.93	

SIMPULAN

Penelitian yang berjudul Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa UPTD SDN Tegarpriyah 1 Geger. terselesaikan, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Terdapat pengaruh Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi siswa kelas 5 UPTD SDN Tegarpriyah 1 Geger.

Terdapat pengaruh Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa kelas 5 UPTD SDN Tegarpriyah 1 Geger.

Terdapat perbedaan pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas 5 UPTD SDN Tegarpriyah 1 Geger.

DAFTAR PUSTAKA

Akuntanika, J., Akuntansi, J., Sriwijaya, P. N., Manajemen, P. S., Terbuka, U., Belakng, L., & Basri, M. (2020).

ANALISIS PERANAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DALAM PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI Sulaiman 1 , Asanudin 2. *Administrasi Negara*, 6(1), 13–14.

- Ari Sudana, I. P., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>
- Lestari, N. D. (2018). Penerapan Kurikulum 2013, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Neraca*, 2(1), 68–79.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidika ndasar.v4i1.1754>

Sela, H., & Zaslavsky, O. (2007). Resolving cognitive conflict with peers – is there a difference between two and four? *Proceeding of the 31st Conference Of International Group for the Psychology of Mathematics Education*. Seoul.

Makbul, M., Blowing, Aspect, O. F., On, R. R., Distribution, S., Model, A. A. C., Simulation, N., Of, I. C. I., On, R. R., Snow, T. H. E., Around, D., Embankment, T. H. E., Engineer, S., Engineering, A., Simulation, N., Snowdrift, O. F., Embankment, O. N., Two, O. N., Model, E., ... End, F. Y. (2021). Metode Pengumpulan data dan instrumen penelitian. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue 2).

Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*,

5(1), 34–45.

Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'CARTESIAN*, 7(1), 44.

<https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.201>

13